



Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini di KB Teratai Lanal

Renawati , Amelia , Mila Sari

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini , Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)
Natuna, Indonesia

renaw946@gmail.com , amelialiantx@gmail.com , Smila4055@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the pedagogical competence of teachers in conducting assessments of early childhood at KB Teratai. Pedagogical competence refers to the teacher's ability to manage children's learning, including planning, implementing, and evaluating assessments of student development. Assessment in early childhood requires a deep understanding of children's developmental characteristics as well as the use of appropriate assessment methods such as observation, documentation, and portfolios. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that teachers at KB Teratai possess a basic understanding of the principles and techniques of developmental assessment; however, several obstacles remain in its implementation, such as limited time, supporting facilities, and the need for further training. These findings highlight the importance of continuous improvement of teachers' pedagogical competence to support the quality of early childhood development assessments. Based on the results of this study, pedagogical competence is essential for teachers and can be observed through their ability to use educational play tools as a medium in the learning process.*

Keywords : *Pedagogical competence, teacher, assessment, early childhood, KB Teratai*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian pada anak usia dini di KB Teratai. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran anak, termasuk dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penilaian perkembangan peserta didik. Penilaian pada anak usia dini menuntut pemahaman mendalam terhadap karakteristik perkembangan anak serta penggunaan metode penilaian yang sesuai, seperti observasi, dokumentasi, dan portofolio. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di KB Teratai telah memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip dan teknik penilaian perkembangan anak, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu, sarana pendukung, serta kebutuhan pelatihan lanjutan. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan guna mendukung kualitas penilaian perkembangan anak usia dini. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut maka kompetensi pedagogik guru merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru dan hal ini dapat terlihat dengan kompetensi guru menggunakan alat permainan edukatif sebagai media dalam pembelajaran.

Kata Kunci : *Kompetensi pedagogik, guru, penilaian, anak usia dini, KB Teratai.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah landasan utama untuk mempersiapkan individu yang berkualitas. Pendidikan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam mengoptimalkan potensinya, sehingga mereka siap menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang muncul (Novitawati, 2013). Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu tahapan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan setiap perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan juga ditujukan untuk anak-anak di usia awal. Proses pendidikan ini dikenal dengan sebutan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan sebuah usaha pengembangan yang ditujukan kepada anak-

anak dari lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan melalui penyediaan stimulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental, agar anak siap memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Dengan demikian, PAUD berfungsi sebagai persiapan bagi peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Persiapan yang dialami oleh peserta didik tersebut tidak lepas dari kontribusi guru. Guru adalah pusat utama dalam upaya memperbaiki pembelajaran dan merupakan kunci keberhasilan dari setiap usaha. (Millati & Hestaliana R, 2021)

Kompetensi adalah sekumpulan pengetahuan dan keterampilan yang wajib dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pendidikan sehingga dapat menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Syaefudin Saud menyatakan bahwa guru adalah tokoh utama dan terdepan dalam proses pendidikan. Guru berperan langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka memiliki peran strategis dalam arena pendidikan, berfungsi sebagai penyampai informasi dan teladan bagi siswa. Di sisi lain, sebagai ilmuwan, guru bertindak sebagai fasilitator dalam penyampaian informasi untuk peserta didiknya. Pedagogik adalah ilmu mendidik, yang mencakup didaktik dan metodik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang didasarkan pada ilmu mendidik. Seorang guru yang telah mempunyai kompetensi pedagogik minimal telah menguasai ilmu pendidikan (landasan kependidikan) disamping menguasai bidang studi tertentu yang diampunya, menguasai metode pembelajaran, dan menguasai berbagai pendekatan pembelajaran. (Rahman, n.d.)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru seperti yang dikutip oleh Mustika (2015) di Tarakan menyatakan bahwa, standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (fadilah chairany, rini risnawati, n.d.). Kemampuan pedagogik guru mencakup keterampilan untuk memandu proses belajar siswa dengan mengevaluasi mereka secara menyeluruh, merancang dan menerapkan strategi pembelajaran, menilai pencapaian siswa, serta mengoptimalkan potensi mereka. Kompetensi pedagogik tidak hanya terbatas pada keterampilan mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi metode pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memotivasi dan mengungkap potensi terpendam yang ada pada setiap anak. Dalam konteks ini, keahlian pedagogik guru mencakup peran sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, dan teman anak demi memastikan bahwa pertumbuhan siswa maksimal dan

mereka bisa menjadi individu yang lebih esensial dalam berbagai aspek kehidupan. Setiap pengajar diharapkan memiliki keahlian dan pemahaman yang mendalam dalam disiplin ilmunya. Tanpa keahlian dan penguasaan tersebut, pengajar tidak dapat melaksanakan tugas dan peran profesinya secara efektif. Kemampuan dan penguasaan yang dimaksudkan adalah kompetensi pedagogis, di mana pengajar memiliki kapabilitas dalam mengelola proses pembelajaran. (wakilatul jannah, khorul holis, muhammad kholid, 2023)

Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi profesional yang baik sebagaimana dalam sebuah hadits Thabrani yaitu ketika seorang melakukan sesuatu harus dengan teliti. Dalam Al-Quran dijelaskan tentang orang – orang yang berilmu pengetahuan atau orang – orang yang telah dilebihkan ilmunya (guru/ulama). Firman Allah dalam QS. Al-mujadalah:11.

الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ لِيَّيْهَا
عَ يَرْفَتَ فَاَنْشُرُوا اَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اَللُّ يَفْسَحَ سَحُوا فَاَفَتْ
وَاللُّ دَرَجَاتٍ اَلْعِلْمِ اُوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اَللُّ
رَ خَبِي تَعْمَلُونَ بِمَا

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Sundari & Margaretha, 2023)

Kemampuan pedagogis pengajar dalam meningkatkan semangat Pembelajaran siswa berlangsung dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif menggunakan sarana teknologi informasi dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran, berinteraksi secara efektif dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan mutu pembelajaran. Mengembangkan rencana pembelajaran yang menarik serta dapat menjalankan penilaian hasil belajar untuk anak usia dini sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi. Kemampuan Pedagogik Guru PAUD dalam Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan pertama, kualifikasi akademik seorang guru PAUD mempengaruhi kemampuan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap peserta didik. Kedua, masih banyak lembaga PAUD yang kurang, memiliki kemampuan dalam Menyusun perencanaan pembelajaran yang menyenangkan serta minimnya kompetensi pedagogik yang dimiliki akhirnya mempengaruhi proses penilaian pembelajaran yang dilakukan guru belum dapat menggambarkan perkembangan yang mencakup segala aspek perkembangan anak.

Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat draft RPP, namun sebagian guru tidak membawa RPP pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.(Fitria et al., 2024)

Untuk menghadapi tantangan dari persaingan internasional, diharapkan para guru memiliki karakter yang utuh, berbudi pekerti baik, jujur, matang, beriman, bermoral, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki wawasan yang luas. Hal ini disebabkan karena anak-anak di usia dini memiliki karakteristik yang khusus, di mana meskipun ada anak kembar, potensi dalam diri mereka tetap berbeda, baik dari segi bakat, minat, maupun pertumbuhan dan perkembangan masing-masing. Oleh karena itu, pendidik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu memahami keunikan setiap anak agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka dengan cara yang lebih efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.(Adelia & Wulandari, 2023)

Penilaian terhadap anak usia dini tidak dapat dilakukan secara sembarangan, mengingat anak masih berada dalam proses bermain dan belajar secara alami. Metode penilaian yang tepat dalam konteks PAUD meliputi observasi, portofolio, dokumentasi, dan catatan anekdot, yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari tanpa memberikan tekanan kepada anak. Guru harus mampu mengamati secara jeli setiap perkembangan anak dan mencatatnya dengan cermat sebagai bahan evaluasi. Dalam praktiknya, pelaksanaan penilaian yang baik juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman guru, ketersediaan alat dan media pendukung, serta pemahaman terhadap kurikulum dan standar perkembangan anak. KB Teratai sebagai salah satu lembaga PAUD di wilayah Ranai (TNI AU) memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Guru-guru di KB Teratai dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta mengedepankan pendekatan yang ramah anak. Namun nyatanya dilapangan sering kalia terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, beban administrasi, serta kurangnya pelatihan khusus bagi guru. Hal ini menjadi latar belakang penting untuk meneliti bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian di KB Teratai..

Oleh karena itu, penilaian merupakan bagian penting dari proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah karena memungkinkan pengamatan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Penilaian autentik tidak boleh membiarkan guru bersikap subjektif dengan menilai peserta didik berdasarkan ras, suku, agama, dll. Penilaian autentik harus memfasilitasi setiap karakteristik peserta didik untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, tujuan dari penilaian asli ini adalah untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengembangan yang sesuai dengan kapasitas, pengetahuan,

dan bakat mereka. Jadi, sebagai guru, mereka harus membuat berbagai model dan pendekatan pembelajaran agar mereka dapat menyerap dan memahami setiap pelajaran dengan cara mereka belajar sendiri. (Muryanto et al., 2024). Guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan penilaian dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka juga harus memahami konsep dan mekanisme penilaian. Guru terampil menggunakan alat penilaian dan memahami hasilnya. Penilaian juga digunakan untuk memberikan informasi kepada guru dan orang tua tentang kemajuan anak dan pencapaian hasil belajar anak. Penilaian juga digunakan untuk mengevaluasi apakah kegiatan pembelajaran telah berhasil mendorong perkembangan dan pertumbuhan anak (Dyah Lestari et al., 2024).

Guru harus melakukan penilaian setiap periode, dengan memperhatikan variabel-variabel yang seharusnya sudah ditetapkan. Penilaian ini dapat mencakup aspek fisik anak maupun aspek non fisik. Aspek fisik umumnya dipengaruhi oleh faktor asupan makanan dan gizi, sedangkan aspek non fisik dipengaruhi oleh pendidikan, perhatian, pembentukan karakter, dan kondisi mentalnya. (Pada et al., 2024). Sebagai tambahan kepada penunjuk memahami teori guru tentang kecakapan pedagogik yang dijelaskan di atas, terdapat beberapa sub-keadaan dan petunjuk penting:

- 1) memahami kanak-kanak sebagai pelajar, dengan penunjuk utama pemahaman awal kanak-kanak melalui penerapan prinsip-prinsip pembangunan kognitif, termasuk penggunaan prinsip keperibadian kanak-kanak.
- 2) Merancang proses pembelajaran, yang mencakup pemahaman dasar pedagogis yang mendukung kegiatan belajar. Indikator utamanya adalah penerapan teori belajar: memilih strategi pembelajaran sesuai karakteristik anak, menerapkan prinsip pedagogis, kompetensi yang ingin dicapai, materi ajar, serta menyusun rencana pengajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran. Indikator utama dalam hal ini adalah pengaturan lingkungan belajar: terlaksananya pembelajaran yang bermanfaat, serta penerapan prinsip-prinsip pedagogis.
- 4) Merancang dan menjalankan penilaian pembelajaran. Menggunakan indikator dasar: secara berkelanjutan melakukan evaluasi (penilaian) terhadap proses dan hasil belajar dengan menggunakan berbagai cara: menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan tingkat penguasaan pembelajaran, dan memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran anak usia dini.
- 5) Mengembangkan anak usia dini agar bisa menyadari berbagai potensi yang mereka miliki. (Nurhasanah et al., 2023)

Pendidikan untuk anak usia dini adalah sebuah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang fokus pada pengembangan perilaku atau kebiasaan. Hal ini mencakup ;

- 1) perkembangan nilai agama dan moral,
- 2) perkembangan sosial emosional serta kemandirian, dan pengembangan kemampuan dasar yang terdiri dari perkembangan, bahasa, perkembangan kognitif, dan perkembangan fisik motorik.

Kegiatan untuk mengembangkan setiap aspek dilakukan secara terintegrasi dengan aspek lainnya melalui pendekatan tematik. Dalam fase usia dini, anak memasuki masa keemasan di mana mereka mulai lebih responsif terhadap berbagai rangsangan. Masa responsif ini berbeda-beda untuk setiap anak, bergantung pada laju pertumbuhan dan perkembangan masing-masing secara individu. Fase ini adalah saat di mana fungsi fisik dan psikis mulai matang dan siap untuk merespons rangsangan dari lingkungan. Usia dini juga merupakan periode awal untuk mengintegrasikan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosial emosional, dan spiritual.(Ifriani, 2020). Tujuan dari pemahaman mengenai gaya belajar bagi seorang pendidik adalah supaya anak dapat menerima materi yang diajarkan dan guru bisa menyediakan sarana serta memberikan dukungan agar anak mampu belajar dengan efektif sesuai dengan cara belajarnya. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk mendukung variasi gaya belajar pada anak usia dini.(Tk & Dahlia, n.d.)

Penilaian terhadap keterampilan yang dimiliki anak seharusnya dijadikan dasar oleh guru untuk menyusun laporan kepada orang tua. Ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak serta memantau kemajuan mereka, agar hasil pembelajaran di PAUD dapat menjadi lebih baik.(Siliwangi, n.d.).

Penilaian merupakan langkah untuk mengumpulkan serta mengolah data guna mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Proses penilaian dalam pembelajaran dan alat ukur hasil belajar dengan metode bermain di PAUD harus sesuai dengan indikator perkembangan anak dan merujuk pada standar penilaian yang ada. Metode penilaian dapat dilakukan melalui observasi, tugas, penampilan, catatan anekdot, dialog, laporan dari orang tua, dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi mengenai profil anak. Ruang lingkup penilaian meliputi semua tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak. Penilaian sebenarnya bisa dilakukan sejak anak memulai proses belajarnya di sekolah, dan hasilnya disampaikan kepada orang tua saat akhir semester.(Agustini & Wulandari, 2023)



Gambar 1. Pembelajaran berbentuk sains

Pada gambar diatas,anak-anak Kelompok Bermain (KB) Teratai Lanal sedang melakukan kegiatan pembelajaran sains sederhana dengan bereksperimen menggunakan air berwarna di dalam gelas. Setiap anak memegang gelas plastik bening berisi air yang telah diberi pewarna makanan dengan warna yang berbeda-beda seperti merah, biru, hijau, dan ungu. Anak-anak tampak antusias dan semangat menunjukkan hasil eksperimennya sambil mengangkat gelas ke atas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan konsep warna, perubahan warna, dan melatih kemampuan observasi serta motorik halus anak secara menyenangkan dan edukatif.

Dalam panduan pembelajaran PAUD, dinyatakan bahwa pedoman pelaksanaan pembelajaran mencakup penyusunan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Kegiatan ini berkaitan dengan penetapan tahap perkembangan, indikator kemampuan, konsep pengetahuan yang akan diperkenalkan,penetapan tema, penyusunan rencana pembelajaran, serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan.

2. METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di KB Teratai Ranai Kepulauan Riau waktu penelitian february 2025 Respondes berjumlah 3 orang terdiri dari 1 kepala sekolah,dan 16 orang siswa KB Teratai.Strategi pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview, dan dokumentasi.Sarana pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan interview,serta panduan dokumetasi

.Pengamatan dilakukan secara terstruktur dengan memanfaatkan panduan observasi yang mencakupkompetensi pedagogik, seperti kemampuan menyusun alat ukur, keterampilan dalam mengamati kemajuan anak, pemanfaatan media penilaian yang tepat, serta tindak lanjut dari hasilpenilaian.Teknik ini memungkinkan peneliti mengamati secara nyata praktik pedagogik guru serta mengidentifikasi kelebihan dan kendala yang dihadapi selama

pelaksanaan penilaian. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai tingkat kompetensi pedagogik guru dalam konteks pembelajaran anak usia dini.

3. HASIL

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa memahami dan menganalisis bagaimana kompetensi pedagogik guru berperan dalam proses pembelajaran sangat penting. Dengan kemampuan ini, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Jika kurikulum merdeka ada, itu harus menjadi alat bagi guru untuk membuat dan membuat penilaian yang akurat tentang proses, hasil, dan evaluasi peserta didik. Oleh karena itu, sangat menarik untuk membahas masalah ini saat berkontribusi pada masyarakat di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Dengan demikian, upaya ini dapat digunakan untuk memikirkan, menilai, dan menyelesaikan masalah untuk kemajuan pendidikan di masa depan. Oleh karena itu, pengabdian ini akan berhasil jika difokuskan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru tentang konsep dan praktik yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di KB Teratai memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep dasar penilaian dalam pendidikan anak usia dini. Guru mampu mengidentifikasi aspek-aspek perkembangan anak yang perlu dinilai, seperti aspek kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan nilai agama dan moral. Dalam praktiknya, guru menggunakan metode penilaian yang sesuai, seperti observasi langsung, catatan anekdot, dan dokumentasi portofolio. Mereka juga mencatat perkembangan anak secara berkala dan menyusunnya dalam laporan perkembangan yang dibagikan kepada orang tua.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk melakukan penilaian secara mendalam terhadap setiap anak, terutama dalam situasi kelas yang memiliki jumlah anak cukup banyak. Selain itu, sarana pendukung seperti format penilaian yang sistematis dan media penunjang masih terbatas, sehingga menyulitkan guru dalam mengarsipkan dan menyajikan hasil penilaian secara optimal. Beberapa guru juga mengungkapkan perlunya pelatihan lanjutan agar lebih terampil dalam menggunakan alat penilaian dan menyusun laporan perkembangan yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Adelia, M., & Wulandari, R. (2023). Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(02), 125–131. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i02.431>
- Agustini, A., & Wulandari, R. (2023). Pengelolaan Proses Pembelajaran Di Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(02), 83–91. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i02.519>
- Dyah Lestari, B., Ika Tyas Mustika Sari, Sahrul, & Sri Marfu'ah. (2024). Assesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di KB Mutiara Sari Soneyan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 1–6. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.861>
- fadilah chairany, rini risnawati, nawangsasi devi. (n.d.). *motivasi kerja guru PAUD dan kompetensi pedagogik. 1.*
- Fitria, N., Lestari, A., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Al, U., & Indonesia, A. (2024). *Keragaman Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD*. 07(01), 18–30.
- Ifriani, N. (2020). Naskah Publikasi Naskah Publikasi. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Millati, I., & Hestaliana R, A. (2021). Kompetensi pedagogik guru di paud. *Kompetensi Pedagogik Guru Di Paud*, XII(1), 187–196. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/569>
- Muryanto, R., Hikamudin, E., Robandi, B., Nuryani, P., Penisiani, D., & Indonesia, U. P. (2024). *PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TENTANG KONSEP DAN*. 5(1), 226–231.
- Nurhasanah, Jailani, M. S., & Zukhairina. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 101–108. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.29>
- Pada, A., Aisyiyah, K. B., Manajemen, S., Bisnis, F. E., Nuswantoro, U. D., Rekam, S., Kesehatan, I., Kesehatan, F., & Nuswantoro, U. D. (2024). *Pelatihan Datamining Untuk Evaluasi Tumbuh Kembang*. 3(1), 26–32.
- Rahman, A. M. (n.d.). *USIA DINI DI KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG Andi Megawaty Rahman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Alamat e-mail.*
- Siliwangi, P. S. (n.d.). *Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini*. 1(1), 92–111.
- Sundari, S., & Margaretha, L. (2023). Pengembangan Media Augmented Reality untuk Membangun Moral Anak Usia Dini. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6963–6971. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2841>
- Tk, D. I., & Dahlia, B. (n.d.). *KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MEMFASILITASI GAYA BELAJAR ANAK 5-6 TAHUN*. 1–10.
- wakilatul jannah, khorul holis, muhammad kholid, B. (2023). *JurnalSmart Paud*. 6(2), 72–81.